

Analisis Pengaruh Adaptabilitas Emosional, Sistem Penjaminan Mutu dan Aplikasi Gamifikasi dalam Pembelajaran Terhadap Kinerja Guru

Arkam Lahiya ^{1*}, Novelti ², Bayu Purbha Sakti ³, Gamar Al Haddar ⁴, Prasetyo Rumondor ⁵, Dana Aswadi ⁶

¹Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Muhammadiyah Kotamobagu, Indonesia.

²Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Indonesia.

³Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Widya Dharma Klaten, Indonesia.


⁴Program Studi PGSD (Pendidikan Guru Sekolah Dasar), Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Indonesia.

⁵Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Muhammadiyah Kotamobagu, Indonesia.

⁶Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas PGRI Kalimantan, Indonesia.

E-mail: arkaml2017@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1310>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 9 July 2025

Revised: 13 July 2025

Accepted: 19 July 2025

Kata kunci

Adaptabilitas Emosional, Sistem Penjaminan Mutu, Aplikasi Gamifikasi, Kinerja Guru

Keywords

Emotional Adaptability, Quality Assurance System, Gamification Application, Teacher Performance



ABSTRACT

Peningkatan kinerja guru menjadi langkah strategis untuk membentuk generasi yang tangguh dan mampu bersaing secara global. Dalam konteks pembangunan bangsa, guru dengan kinerja tinggi adalah aset yang sangat berharga. Perhatian terhadap peningkatan kinerja guru tidak hanya menjadi tugas pribadi, melainkan tanggung jawab bersama seluruh elemen bangsa. Tanpa guru yang profesional, berdedikasi, dan berprestasi, cita-cita meningkatkan mutu pendidikan akan sulit tercapai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam bagaimana adaptabilitas emosional, sistem penjaminan mutu sekolah, serta penerapan gamifikasi memengaruhi kinerja guru. Sebanyak 30 informan, yang terdiri dari guru dan kepala sekolah dari berbagai jenjang pendidikan, dipilih secara purposive. Kesimpulan penelitian menunjukkan seluruh variabel adaptabilitas emosional, sistem penjaminan mutu dan penerapan gamifikasi dalam proses pembelajaran memberikan dampak terhadap kinerja guru. Manajemen sekolah perlu memberikan dukungan menyeluruh baik dalam aspek pengembangan kompetensi emosional guru, penguatan sistem mutu, maupun penyediaan pelatihan dan fasilitas yang mendorong inovasi pembelajaran.

Improving teacher performance is a strategic step to form a strong generation that is able to compete globally. In the context of national development, teachers with high performance are very valuable assets. Attention to improving teacher performance is not only a personal task, but a shared responsibility of all elements of the nation. Without professional, dedicated, and high-achieving teachers, the ideal of improving the quality of education will be difficult to achieve. This study uses a qualitative approach with the aim of describing and understanding in depth how emotional adaptability, school quality assurance systems, and the implementation of gamification affect teacher performance. A total of 30 informants, consisting of teachers and principals from various levels of education, were selected purposively. The conclusion of the study shows that all variables of emotional adaptability, quality assurance systems and the implementation of gamification in the learning process have an impact on teacher performance. School management needs to provide comprehensive

support both in terms of developing teacher emotional competence, strengthening the quality system, and providing training and facilities that encourage learning innovation.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Arkam Lahiya, et al (2025) Analisis Pengaruh Adaptabilitas Emosional, Sistem Penjaminan Mutu dan Aplikasi Gamifikasi dalam Pembelajaran Terhadap Kinerja Guru 3(4). 4661-4666 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1310>

PENDAHULUAN

Kinerja guru memegang peran penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan di sekolah. Di tengah pesatnya perkembangan teknologi dan era globalisasi, tuntutan terhadap kualitas pendidikan kian meningkat. Ini membuat guru dituntut untuk terus mengasah dan meningkatkan kompetensinya (Mohzana et al., 2023). Guru yang mampu menunjukkan performa baik akan menciptakan suasana belajar yang efektif, menyenangkan, dan bermakna. Dampak dari kinerja guru adalah meningkatnya prestasi siswa, kemampuan berpikir kritis, hingga terbentuknya sikap dan karakter positif (Aswadi & Lismayanti, 2019). Tak hanya itu, guru juga memiliki peran penting dalam membangun lingkungan sekolah yang kondusif dan positif. Jika guru bekerja secara optimal, mereka mampu menumbuhkan semangat belajar siswa serta menjalin komunikasi yang harmonis dengan orang tua dan masyarakat. Peningkatan kinerja guru menjadi langkah strategis untuk membentuk generasi yang tangguh dan mampu bersaing secara global (Retnowati et al., 2024). Dalam konteks pembangunan bangsa, guru dengan kinerja tinggi adalah aset yang sangat berharga (Winda et al., 2023). Perhatian terhadap peningkatan kinerja guru tidak hanya menjadi tugas pribadi, melainkan tanggung jawab bersama seluruh elemen bangsa. Tanpa guru yang profesional, berdedikasi, dan berprestasi, cita-cita meningkatkan mutu pendidikan akan sulit tercapai. Sebagai tonggak utama dalam dunia pendidikan, kinerja guru adalah penentu masa depan generasi penerus negeri ini (Reynaldo et al., 2022).

Adaptabilitas emosional memainkan peran penting dalam mendukung kinerja guru karena kemampuan ini memungkinkan mereka mengelola perasaan dengan bijak di tengah dinamika lingkungan sekolah (Munip et al., 2024). Guru yang mampu beradaptasi secara emosional biasanya tetap tenang dan rasional saat menghadapi tekanan, konflik, atau situasi tak terduga di kelas. Sikap ini membantu mereka menjaga hubungan baik dengan siswa, kolega, maupun orang tua, sekaligus menciptakan suasana belajar yang positif (Aswadi & Kasmilawati, 2020). Ketika guru dapat menyesuaikan respons emosionalnya secara cepat dan tepat, mereka cenderung lebih peka terhadap kebutuhan siswa dan mampu memberikan dukungan yang sesuai. Guru yang memiliki kontrol emosi yang baik juga menjadi panutan dalam mengajarkan siswa cara mengelola perasaan dan menyelesaikan konflik. Lingkungan belajar pun menjadi lebih aman, nyaman, dan mendukung perkembangan siswa. Dalam jangka panjang, adaptabilitas emosional membantu guru terbuka terhadap kritik dan masukan, sehingga mereka terus tumbuh secara profesional (Mardizal et al., 2023). Hal ini berpengaruh pada kualitas pengajaran dan prestasi belajar siswa. Guru yang stabil secara emosional cenderung konsisten dalam mengambil keputusan dan menunjukkan dedikasi tinggi terhadap pekerjaannya. Mereka juga lebih terdorong untuk berinovasi dan memberikan yang terbaik dalam setiap proses pembelajaran. Maka dari itu, adaptabilitas emosional bukan sekadar kemampuan pribadi, melainkan fondasi penting bagi guru dalam menjalankan perannya secara profesional dan penuh tanggung jawab (Aswadi, 2022).

Sistem penjaminan mutu di sekolah memiliki peran penting dalam mendorong peningkatan kinerja guru, karena menyediakan kerangka kerja yang jelas dan sistematis untuk merancang, melaksanakan, mengevaluasi, serta menyempurnakan proses pembelajaran secara berkelanjutan (Haddar et al., 2023). Penjaminan mutu juga membantu membentuk budaya kerja yang profesional dan penuh tanggung jawab, di mana setiap guru merasa memiliki peran penting dalam mencapai hasil belajar siswa. Di sisi lain, sistem ini juga mendorong pelaksanaan supervisi dan pelatihan secara terus-menerus, yang menjadi wadah bagi guru untuk mengembangkan diri dan meningkatkan kompetensinya (Arioseno et al., 2023). Adanya umpan balik yang bersifat membangun turut menumbuhkan motivasi serta semangat kerja yang positif. Tak kalah penting, sistem penjaminan mutu juga memperkuat kolaborasi antar guru, menciptakan ruang untuk saling berbagi pengalaman dan strategi pembelajaran. Dengan demikian, sistem ini tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai sarana pembinaan

dan pemberdayaan profesional guru (Wahdiniawati et al., 2023). Guru yang berada dalam lingkungan kerja yang menerapkan sistem mutu secara konsisten cenderung lebih percaya diri, puas dengan pekerjaannya, dan termotivasi untuk terus berprestasi. Akhirnya, keberadaan sistem penjaminan mutu yang kuat secara langsung mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang menyeluruh dan berkelanjutan (Kamaruddin et al., 2023).

Penerapan gamifikasi dalam dunia pendidikan memberikan dampak positif yang nyata terhadap kinerja guru. Dengan menghadirkan suasana belajar yang lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang jauh lebih hidup bagi siswa. Gamifikasi memungkinkan guru memberikan umpan balik secara langsung, sehingga mereka dapat dengan mudah memantau perkembangan siswa dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan (Al Haddar, 2023). Penggunaan teknologi dalam proses ini juga menuntut guru untuk terus meningkatkan kemampuan digital mereka, yang tentunya memperkaya kompetensi profesional. Keberhasilan siswa yang meningkat lewat metode ini menjadi sumber kepuasan tersendiri bagi guru, memupuk semangat dan dedikasi mereka dalam mengajar (Tannady & Budi, 2023). Pendekatan yang menyenangkan ini juga mempermudah guru membangun hubungan positif dengan siswa. Perlahan, peran guru pun bergeser menjadi fasilitator pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusatnya. Dalam jangka panjang, konsistensi penggunaan gamifikasi dapat membentuk budaya belajar yang kolaboratif dan kompetitif secara sehat. Guru yang sudah terbiasa dengan metode ini cenderung lebih terbuka terhadap perubahan dan lebih siap menghadapi tantangan zaman (Taryana et al., 2023). Maka, tidak berlebihan jika dikatakan bahwa gamifikasi berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas dan efektivitas kinerja guru di ruang kelas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran adaptabilitas emosional, sistem penjaminan mutu dan aplikasi gamifikasi dalam pembelajaran terhadap kinerja guru. Penelitian juga berkontribusi secara akademis dan praktis bagi pengembangan teori dan kajian di bidang manajemen pendidikan serta menjadi masukan bagi pimpinan institusi pendidikan dalam mengembangkan kebijakan guna meningkatkan kinerja guru.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam bagaimana adaptabilitas emosional, sistem penjaminan mutu sekolah, serta penerapan gamifikasi memengaruhi kinerja guru. Sebanyak 30 informan, yang terdiri dari guru dan kepala sekolah dari berbagai jenjang pendidikan, dipilih secara purposive. Pemilihan ini didasarkan pada keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran dan pengelolaan mutu pendidikan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan survei terbuka, yang dirancang untuk menggali persepsi, pengalaman, dan praktik para informan terkait topik penelitian. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi langsung untuk memperkuat data yang diperoleh dari wawancara dan survei. Proses analisis data menggunakan pendekatan tematik, dimulai dari tahap reduksi data, penyajian informasi, hingga penarikan kesimpulan secara induktif. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menerapkan triangulasi sumber dan metode, serta melakukan pengecekan ulang temuan kepada informan melalui teknik member check. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menjelajahi keterkaitan antarvariabel secara lebih kontekstual dan mendalam, sesuai dengan situasi nyata di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa adaptabilitas emosional memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kinerja guru, terutama di tengah dunia pendidikan yang dinamis dan penuh tantangan. Guru yang mampu mengelola serta menyesuaikan emosinya secara efektif cenderung menunjukkan performa yang lebih baik, baik dalam mengelola kelas, berinteraksi dengan siswa, maupun dalam menyampaikan materi secara bermakna. Kemampuan ini memungkinkan guru tetap tenang, berpikir jernih, dan mencari solusi ketika menghadapi tekanan, perubahan kebijakan, atau dinamika perilaku siswa yang beragam. Dalam konteks pendidikan, hal tersebut menjadi sangat penting karena peran guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai panutan dan pendamping emosional bagi

siswa. Guru yang stabil secara emosional mampu menciptakan lingkungan belajar yang positif, aman, dan mendukung, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Temuan ini seharusnya menjadi perhatian serius bagi manajemen sekolah. Diperlukan upaya sistematis melalui pelatihan dan program pengembangan profesional yang menekankan pada penguatan kecerdasan emosional serta keterampilan manajemen stres. Tak kalah penting, sekolah perlu menyediakan sistem dukungan psikologis seperti layanan konseling atau program mentoring untuk membantu guru mengelola tekanan kerja. Selain itu, membangun iklim kerja yang sehat dan kolaboratif, di mana guru merasa dihargai dan didengar, juga merupakan langkah strategis. Pendekatan ini tidak hanya berdampak langsung pada peningkatan kinerja guru, tetapi juga berkontribusi pada terciptanya budaya kerja yang berkelanjutan dan berfokus pada kesejahteraan tenaga pendidik. Temuan ini menegaskan bahwa aspek emosional merupakan bagian yang tak terpisahkan dari strategi peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa sistem penjaminan mutu sekolah memainkan peran penting dalam meningkatkan kinerja guru, terutama di tengah tuntutan dunia pendidikan yang semakin menekankan akuntabilitas dan peningkatan kualitas secara berkelanjutan. Sistem mutu yang dirancang dengan baik memberikan kerangka kerja yang jelas bagi guru dalam menjalankan tugas profesional mereka, melalui penerapan standar mutu, indikator kinerja, supervisi yang berkelanjutan, serta evaluasi yang sistematis. Guru yang berada dalam lingkungan dengan sistem mutu yang terstruktur cenderung bekerja lebih terarah, termotivasi, dan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap hasil pembelajaran siswa. Lebih dari itu, sistem ini mendorong guru untuk terus belajar, berinovasi, dan memperbaiki pendekatan pengajarnya melalui refleksi serta tindak lanjut berbasis data. Dalam praktiknya, guru merupakan ujung tombak pelaksanaan kebijakan mutu di tingkat kelas. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi sistem ini sangat bergantung pada keterlibatan aktif dan pemahaman mereka terhadap prinsip-prinsip mutu pendidikan. Menyadari hal tersebut, manajemen sekolah perlu mengambil langkah-langkah strategis untuk memperkuat penerapan sistem penjaminan mutu secara menyeluruh. Beberapa langkah yang dapat dilakukan antara lain menyelenggarakan pelatihan rutin terkait manajemen mutu, melibatkan guru dalam perencanaan mutu sekolah, serta memperkuat sistem supervisi yang bersifat mendukung dan kolaboratif. Tak kalah penting, penyediaan sarana evaluasi yang objektif disertai dengan umpan balik yang membangun akan membantu guru untuk terus berkembang. Penghargaan dan apresiasi bagi guru yang menunjukkan kinerja unggul dalam kerangka mutu juga sangat diperlukan sebagai bentuk dukungan konkret. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem penjaminan mutu tidak hanya berfungsi sebagai alat pengawasan, tetapi juga sebagai mekanisme penting dalam pembinaan dan pengembangan profesional guru secara berkelanjutan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan gamifikasi dalam pembelajaran memberikan dampak positif terhadap kinerja guru, khususnya dalam menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, dinamis, dan berorientasi pada siswa. Dengan mengintegrasikan elemen permainan seperti poin, tantangan, dan penghargaan, guru terdorong untuk lebih kreatif dan inovatif dalam merancang strategi pembelajaran. Elemen-elemen tersebut terbukti mampu meningkatkan motivasi siswa, yang pada gilirannya mendorong guru untuk terus menyempurnakan cara mengajar mereka. Ketika siswa menjadi lebih aktif dan antusias, guru pun merasakan dorongan positif untuk meningkatkan performa mereka. Dalam konteks pendidikan masa kini, kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi dan pendekatan gamifikasi mencerminkan tingkat adaptasi yang tinggi terhadap perkembangan zaman dan kebutuhan generasi digital. Lebih dari sekadar alat bantu, gamifikasi juga mempererat hubungan antara guru dan siswa. Pendekatan ini menciptakan interaksi yang lebih positif, membangun suasana kelas yang kolaboratif, serta menjadikan proses belajar lebih menyenangkan. Oleh karena itu, dukungan dari pihak manajemen sekolah sangat dibutuhkan untuk mengoptimalkan pemanfaatan gamifikasi. Bentuk dukungan tersebut bisa berupa pelatihan berkala, penyediaan perangkat teknologi yang memadai, dan akses terhadap platform pembelajaran yang interaktif. Selain itu, penting bagi sekolah untuk mendorong terciptanya budaya inovasi di kalangan guru. Memberikan ruang bagi guru untuk bereksperimen dengan berbagai metode kreatif, termasuk gamifikasi, akan memperkaya praktik mengajar di kelas. Evaluasi kinerja guru pun idealnya mempertimbangkan aspek inovasi dalam pengajaran, agar keberanian dalam mencoba pendekatan baru mendapat apresiasi. Agar implementasi gamifikasi berjalan maksimal, sekolah perlu memberikan dukungan administratif dan teknis secara berkelanjutan. Dengan demikian, guru tidak hanya mampu menggunakan gamifikasi, tetapi juga dapat mengembangkannya sesuai dengan

karakteristik dan kebutuhan siswa. Temuan ini menggarisbawahi bahwa gamifikasi bukan sekadar tren sesaat, melainkan strategi pedagogis yang efektif dalam meningkatkan kualitas kinerja guru sekaligus hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap pengaruh adaptabilitas emosional, sistem penjaminan mutu sekolah, dan penerapan gamifikasi dalam proses pembelajaran terhadap kinerja guru, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut. Pertama, adaptabilitas emosional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru. Guru yang mampu mengelola dan menyesuaikan emosinya dengan baik cenderung menunjukkan kinerja yang lebih optimal dalam proses pembelajaran, manajemen kelas, serta hubungan interpersonal di lingkungan sekolah. Kedua, sistem penjaminan mutu sekolah terbukti berkontribusi positif terhadap peningkatan kinerja guru. Sistem yang baik memberikan arah, standar, dan mekanisme evaluasi yang jelas bagi guru, serta mendorong mereka untuk terus mengembangkan kompetensinya. Ketiga, penerapan gamifikasi dalam proses pembelajaran juga memberikan dampak terhadap kinerja guru. Dengan gamifikasi, guru terdorong untuk lebih inovatif dan kreatif dalam merancang pembelajaran yang menyenangkan dan menarik. Manajemen sekolah perlu memberikan dukungan menyeluruh baik dalam aspek pengembangan kompetensi emosional guru, penguatan sistem mutu, maupun penyediaan pelatihan dan fasilitas yang mendorong inovasi pembelajaran. Pendekatan yang holistik ini akan memperkuat kinerja guru secara berkelanjutan dan berdampak positif terhadap mutu pendidikan secara keseluruhan.

REFERENSI

- Aswadi, D., & Lismayanti, H. (2019). Dampak penggunaan smartphone terhadap pendidikan karakter anak di era milenial. *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 4(1), 89-98.
- Winda, N., Djawad, A. A., Susilawati, E., & Aswadi, D. (2023, December). Pembuatan Pohon Literasi Dalam Pembelajaran Kreatif Produktif Di Man 3 Banjar Sebagai Gerakan Literasi Sekolah. In *Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Seni, dan Pendidikan Dasar (Sensaseda)* (Vol. 3, pp. 103-108).
- Reynaldo, J., Tannady, H., & Nurjanah, S. (2022). Role of Work Stress and Work Discipline on Performance of High School Teachers in East Jakarta, Indonesia. *International Journal of Early Childhood Special Education*, 14(1).
- Aswadi, D., & Kasmilawati, I. (2020). Penanaman Pendidikan Karakter Anak Melalui Gawai di Era Disrupsi Masa Pandemi Covid-19. *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 5(2), 234-245.
- Mardizal, J., Anggriawan, F., Al Haddar, G., & Arifudin, O. (2023). Model Kepemimpinan Transformational, Visioner dan Authentic Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era 4.0. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 2994-3003.
- Aswadi, D. (2022). Penggunaan Media Animasi dalam Pembelajaran Menulis Narasi. *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 7(2), 140-147.
- Haddar, G. A., Haerudin, H., Riyanto, A., Syakhrani, A. W., & Aslan, A. (2023). The revolution of islamic education thought in the era of society 5.0: Corrections and analysis of studies in islamic higher education institutions in south kalimantan. *International Journal of Teaching and Learning*, 1(4), 468-483.
- Arioseno, R. M., Tannady, H., & Lestari, E. D. (2023). The Effect of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intention With Human Capital As A Mediating Variable For Students in Tangerang. *Indonesian Journal of Business Analytics*, 3(2), 149-160.
- Wahdiniawati, S. A., Tannady, H., Al Haddar, G., Sugisman, S., & Arief, I. (2023). Analisis peningkatan kinerja guru melalui kompetensi dan beban kerja pada guru SMP Negeri di DKI Jakarta. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(1), 632-640.
- Kamaruddin, I., Tannady, H., Al Haddar, G., Sembiring, D., & Qurtubi, A. (2023). The Effect of Direct Compensation and Work Motivation on Teacher Productivity at Private Senior High School in Jakarta. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(2), 472-482.

- Al Haddar, G. (2023). Pengembangan keterampilan digital melalui pembelajaran daring: Sebuah eksplorasi dampak. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(08), 554-569.
- Tannady, H., & Budi, I. S. K. (2023). The influence of organization culture, work environment and leadership on performance of fulltime lecturer (case study of private higher education institution which supported by corporate). *Journal on Education*, 5(4), 13020-13025.
- Taryana, T., Riniati, W. O., Haddar, G. A., Sembiring, D., & Mutmainnah, M. (2023). The influence of teacher certification and teaching motivation on teacher performance. *Journal on Education*, 5(3), 6726-6735.
- Munip, A., Andriani, N., Subrayanti, D., Priyantoro, D. E., Sakti, B. P., & Siminto, S. (2024). Manajemen SDM Guru:: Strategi Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Kelas. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(4), 2983-2991.
- Retnowati, E., Dewi, M., Mere, K., & Sakti, B. P. (2024). Analysis of the Implementation of Training and Development Programs for Teachers in the Context of Curriculum Change: Evaluation and Recommendations. *Dinasti International Journal of Education Management & Social Science*, 5(6).
- Mohzana, M., Muhamad Risal Tawil, R., Bayu Purbha Sakti, B., Akhmad Ramli, R., & Fatimah Malini Lubis, L. (2023). The influence of workload, demographic factors and hardiness on teachers' work stress. *Journal on Education*, 5(4).